

Optimalisasi pengelolaan keuangan digital keluarga di PRA Kauman Yogyakarta

Arfiani Nur Khusna^{1,*}, Ulinnuha Yudiansa Putra², Fitri Maulidah Rahmawati³

¹Program Studi Informatika, Universitas Ahmad Dahlan

²Program Studi Akuntansi, Universitas Ahmad Dahlan

³Program Studi Manajemen, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Article Info

Article history:

Received November 20, 2024

Accepted December 12, 2024

Published August 1, 2025

Kata Kunci:

Pengelolaan keuangan,
Literasi digital,
Keuangan keluarga.

ABSTRAK

Program ini dilaksanakan karena dari wawancara awal menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan ibu-ibu Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Kauman tentang pengelolaan keuangan keluarga, termasuk perencanaan, penentuan kebutuhan dan keinginan serta pencatatan keuangan. Program pengabdian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga dan dapat menggunakan platform digital keuangan secara benar. Metode pelatihan dilakukan melalui penjelasan materi dan menggunakan simulasi dompet terkait perencanaan keuangan keluarga dan penentuan prioritas pengeluaran. Selain itu, terdapat juga materi dan kartu simulasi literasi keuangan digital. Hasilnya, menunjukkan bertambahnya wawasan dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan digital serta peserta dapat menggunakan platform keuangan digital sesuai kebutuhan keluarga. Evaluasi pelaksanaan pelatihan menunjukkan peserta yang mengikuti pelatihan setuju dan puas dalam mengikuti pelatihan dengan skor 42,43 dari 50. Peserta menjadi lebih paham dalam membuat perencanaan keuangan keluarga dan pentingnya mengetahui platform literasi keuangan digital yang sudah marak digunakan masyarakat pada umumnya.



Corresponding Author:

Arfiani Nur Khusna

Program Studi Informatika, Universitas Ahmad Dahlan

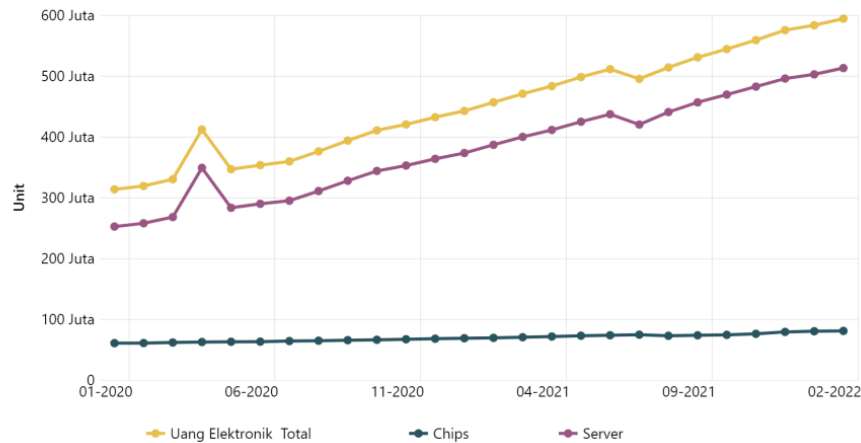
Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55191

Email: *arfiani.khusna@tif.uad.ac.id

1. PENDAHULUAN

Saat ini, uang memegang peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi karena menjadi komponen utama dalam proses pembayaran dan berfungsi sebagai alat transaksi yang sah [1]. Keterkaitan antara uang dan aktivitas ekonomi dapat dipahami sebagai kondisi dengan karakteristik alami, mengingat semua kegiatan ekonomi seperti produksi, investasi, dan konsumsi selalu melibatkan uang [2]. Salah satu kemajuan yang memberikan dampak besar adalah perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang ekonomi digital, yang kini memasuki era society 5.0. Era ini berfokus pada konsep kolaborasi antara manusia dengan teknologi AI dan IoT, yang akan mempermudah aktivitas manusia melalui pemanfaatan teknologi canggih [3]. Pesatnya perkembangan teknologi di sektor industri dan ekonomi saat ini mendorong masyarakat untuk semakin beralih ke digital, terutama dalam aktivitas transaksi pembayaran [4].

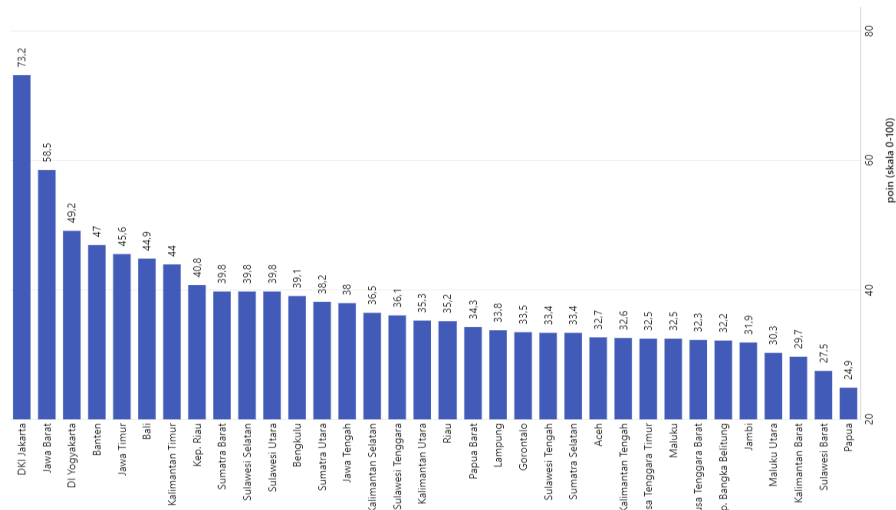
Peningkatan transaksi digital telah mendorong pertumbuhan jumlah uang elektronik, di mana fenomena ini sebagian besar disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang beralih dari berbelanja secara offline menjadi belanja online [5], [6]. Pada Gambar 1, berdasarkan data dari Bank Indonesia (BI), jumlah uang elektronik yang beredar mengalami penurunan hanya pada dua periode, yaitu April 2020 dan Juni 2021. Di luar dua periode tersebut, jumlah uang elektronik yang beredar terus mengalami peningkatan [7].



Gambar 1. Jumlah peredaran uang elektronik

Peran perempuan dalam perekonomian sangat signifikan, terutama dalam konteks keluarga. Selain sebagai pengasuh anak dan pengelola rumah tangga, perempuan juga bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan keluarga [8]. Dengan kemajuan teknologi keuangan dan perbankan, edukasi dan literasi keuangan menjadi semakin penting dan merupakan aspek krusial bagi masyarakat agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman [9], [10]. Literasi keuangan berfungsi sebagai pintu menuju inklusi keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, untuk pertama kalinya literasi keuangan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Indeks literasi keuangan perempuan meningkat dari 36,13 persen pada tahun 2019 menjadi 50,33 persen pada tahun 2022, sementara indeks literasi keuangan laki-laki pada tahun 2022 tercatat sebesar 49,05 persen [11]. Rendahnya literasi keuangan dapat menempatkan masyarakat, terutama perempuan sebagai pengelola keuangan keluarga, dalam risiko kemiskinan akibat terlilit hutang [12].

Menurut laporan East Ventures Digital Competitiveness Index (EV-DCI) tahun 2022, DI Yogyakarta menempati peringkat ketiga dalam indeks daya saing digital provinsi pada tahun tersebut. Wilayah ini terdiri dari 4 kabupaten dan 1 kota madya, yaitu Kota Yogyakarta sebagai ibu kota provinsi, dengan luas total 3.186 km² dan populasi sebesar 4.073.907 jiwa. Masyarakat DI Yogyakarta dikenal sebagai masyarakat yang paham digital, namun pemahaman ini dapat disalahgunakan untuk tujuan lain, terutama dalam konteks keuangan digital keluarga [13]. Grafik Peringkat Provinsi indeks daya saing digital 2022 dapat dilihat di [Gambar 2](#).



Gambar 2. Peringkat Provinsi indeks daya saing digital 2022

Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah (PRA) Kauman merupakan kelompok ibu-ibu muda maupun ibu-ibu pra lansia yang berada di kampung Kauman, kelurahan Ngupasan, kecamatan Gondomanan, selatan malioboro dan barat Kraton Ngayogyakarta, karena letaknya di pusat kota Yogyakarta maka semua arus informasi dan kehidupan sosial sangat beragam, dari keluarga yang taraf kehidupannya tinggi dan hidup mewah sampai

keluarga dengan taraf kehidupan rendah bahkan untuk makan sehari-hari susah pun ada. Pada keluarga dengan taraf kehidupan rendah termasuk pada golongan yang rentan pada kemiskinan, karena lingkungan keluarga yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki pengetahuan terkait keuangan. PRA Kauman mempunyai 28 orang anggota dengan program kerja beragam, berdasarkan wawancara dengan Ketua PRA Kauman, ditemukan anggota yang terkena hutang karena tidak dapat mengelola keuangan keluarga, terdapat anggota pula yang tidak paham penggunaan pembayaran digital sehingga terbatas dalam menggunakan transaksi pembayaran dan tidak sesuai dengan kebutuhan, selain hal itu ditemukan pula anggota yang terkena penipuan transaksi online karena tidak memahami cara bertransaksi online sehingga mudah dipengaruhi orang lain. Selama ini anggota PRA Kauman melakukan pengelolaan keuangan secara mandiri dan tidak tercatat sehingga terjadi pengeluaran melebihi pemasukan yang ada, dampaknya membuat pelaporan keuangan keluarga menjadi tidak bagus, terkait transaksi keuangan digital juga tidak dipahami secara menyeluruh sehingga anggota PRA Kauman tidak dapat secara leluasa melakukan transaksi keuangan digital. Tujuan pelaksanaan dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada ibu-ibu di Kelompok PRA Kauman terkait pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan digital untuk memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu sehingga keuangan keluarga menjadi bagus dan seimbang, ibu-ibu harus menyadari bahwa biaya pengeluaran harus disesuaikan dengan pemasukan dan kemampuan finansial yang ada, jika tidak disesuaikan maka akan berpengaruh terhadap keuangan keluarga dan ketentraman masyarakat sekitar.

Ketika semakin banyak keluarga mampu mengelola keuangan dengan baik, kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan akan meningkat. Keluarga yang stabil secara finansial cenderung lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal, berinvestasi dalam pendidikan anak-anak dan berkontribusi pada pembangunan komunitas. Hal ini menciptakan efek domino yang memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat [14]. Salah satu aspek penting dalam literasi keuangan keluarga adalah pengelolaan utang. Banyak keluarga terjebak dalam siklus utang akibat kurangnya pemahaman tentang cara mengelola pinjaman secara bijak. Literasi keuangan dapat membantu memahami risiko dan manfaat dari berbagai jenis pinjaman, serta menyediakan strategi untuk mengelola utang agar tidak menjadi beban bagi keuangan keluarga [15]. Pada literasi keuangan keluarga lebih fokusnya terkait keuangan digital keluarga telah menjadi kebutuhan yang mendesak. Pengelolaan keuangan digital keluarga tidak hanya tentang pengenalan teknologi keuangan baru, tetapi juga tentang cara menggunakan teknologi tersebut dengan bijak untuk mengelola uang secara lebih efisien. Melalui pemahaman dan penerapan praktik keuangan digital yang tepat, masyarakat dapat meningkatkan kontrol atas keuangan pribadi, mengurangi risiko finansial, dan memaksimalkan potensi pertumbuhan keuangan keluarga [16] [17].

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat kolaboratif dan inovatif, dengan melibatkan secara aktif seluruh ibu-ibu muda maupun ibu-ibu pra lansia yang tergabung dalam organisasi Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Kauman Yogyakarta. Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan keluarga serta transaksi keuangan digital. Tahap pertama adalah sosialisasi kegiatan pengabdian kepada seluruh anggota PRA Kauman. Dalam tahap ini dilakukan penjelasan secara menyeluruh mengenai tujuan, manfaat, serta rencana kegiatan kepada perwakilan anggota dan pimpinan organisasi. Setelah tahap sosialisasi selesai, dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga untuk menciptakan kehidupan yang lebih produktif dan mandiri. Pada pelatihan ini, permasalahan keuangan keluarga terlebih dahulu diidentifikasi, kemudian peserta diberi materi mengenai penggunaan aplikasi perbankan digital, dompet digital, investasi online, serta risiko dan keamanan dalam transaksi digital. Tujuan utamanya adalah agar para ibu mampu mengelola keuangan secara teratur, efektif, dan efisien. Selanjutnya, dilakukan pelatihan literasi transaksi keuangan digital yang berfokus pada pengenalan istilah, alat, dan tata cara penggunaan berbagai platform transaksi online agar peserta dapat memanfaatkan teknologi digital secara bijak. Sebagai penutup, dilaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan pelatihan dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur pemahaman serta penerapan materi yang telah diberikan selama kegiatan. Evaluasi ini menjadi alat ukur keberhasilan program pengabdian dan dasar perbaikan kegiatan di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi:

a. Sosialisasi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan dialog dan diskusi terhadap ketua PRA Kauman Yogyakarta mengenai permasalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Setelah permasalahan teridentifikasi maka langkah selanjutnya melakukan sosialisasi dan penjelasan terkait kegiatan pengabdian pada perwakilan anggota maupun pimpinan PRA Kauman terdapat pada [Gambar 3](#).



Gambar 3. Dokumentasi sosialisasi

- b. Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga
- Pelatihan pertama, para peserta dari PRA Kauman Yogyakarta diberikan pelatihan mengelola keuangan keluarga sehingga mencapai tujuan yang efektif, efisien dan bermanfaat sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera serta dapat hidup lebih produktif dan mandiri. Materi yang diberikan pada pelatihan ini yaitu:
- 1) Cara merencanakan keuangan dengan mengenali kondisi keuangan
Perencanaan dimulai dengan identifikasi, sebenarnya apa saja yang telah dimiliki oleh keluarga, daftar kekayaan dengan indikator harta benda berupa semua uang dan barang berharga yang dimiliki seperti rumah tempat tinggal, tabungan, usaha/bisnis, perhiasan dan lainnya serta dapat dijual atau dijadikan tunai di masa depan dengan nilai yang masih bagus
 - 2) Menentukan keinginan dan kebutuhan
Membuat daftar keinginan yang hendak dicapai saat ini dan di masa yang akan datang, ditambahkan kebutuhan dana yang diperlukan dan waktu kapan pencapaian tujuan akan dilaksanakan.
 - 3) Membuat prioritas keinginan dan kebutuhan
Sebagai manusia, umumnya memiliki keinginan yang tidak terbatas. Selalu ada keinginan yang muncul. Namun sayangnya, tidak bisa memenuhi seluruh keinginan tersebut karena adanya keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dimiliki adalah kemampuan keuangan. Oleh karenanya, perlu membuat urutan keinginan mana yang harus didahulukan.
 - 4) Cara keuangan keluarga tidak terlilit hutang
Penyebab utama terlilit utang adalah karena terjadinya pembelian yang diluar batas kemampuan. Akhirnya utang menjadi solusi dikarenakan pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Fokus utama adalah karena kurangnya pengendalian diri dalam memilah mana pengeluaran yang dibutuhkan dengan pengeluaran yang diinginkan.
 - 5) Cara menabung setiap bulan.
Masalah utama tidak memiliki uang adalah tidak terbiasanya menyisihkan sebagian dari penghasilan yang diterima, dengan membiasakan menyisihkan uang dari penghasilan untuk kebutuhan dana cadangan dalam bentuk uang tunai.

Peserta diberikan kertas simulasi dompet dan diminta mengisi form perencanaan keuangan keluarga berupa anggaran pemasukan dan pengeluaran setiap bulannya, peserta juga melakukan tanya jawab serta mengambil kesimpulan terhadap pengelolaan keuangan keluarga selama ini. Pada [Gambar 4](#) merupakan peserta pelatihan pengelolaan keuangan keluarga.



Gambar 4. Peserta pelatihan pengelolaan keuangan keluarga

c. Pelatihan literasi transaksi keuangan digital

Pelatihan literasi keuangan digital melibatkan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan alat-alat digital serta platform elektronik dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Pada pelatihan ini juga mengenalkan fungsi alat dan istilah terkini dalam transaksi keuangan digital serta penggunaan pembayaran digital dan transaksi secara online. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan berbagai kemudahan yang ditawarkan, literasi keuangan digital telah menjadi kebutuhan sehari-hari, melalui literasi keuangan digital dapat dengan mudah mengakses produk dan layanan jasa keuangan. Peserta antusias dalam mengikuti pelatihan ini karena materi yang disajikan menggunakan alat permainan kartu literasi yang berisi istilah-istilah dan deskripsi dalam ruang lingkup keuangan digital, peserta diminta membuka satu persatu kartu dan membaca isi kartu serta meminta peserta lain untuk berdiskusi terkait kartu yang dibuka, selanjutnya bergiliran antar peserta membuka kartu dan berdiskusi.



Gambar 5. Kartu literasi

Pada akhir pelatihan, peserta merasa sangat senang dan menambah pengetahuan baru karena penggunaan kartu literasi lebih mudah dipahami, menyenangkan dan dapat saling berbagi informasi maupun pengalaman antar peserta.

Materi pada pelatihan literasi transaksi keuangan digital meliputi:

- 1) Penggunaan aplikasi perbankan online.
Melibatkan akses dan pengelolaan layanan perbankan melalui aplikasi digital yang disediakan oleh bank. Layanan mencakup cek saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, dan pembukaan rekening baru secara online.
- 2) Penggunaan dompet digital.
Merujuk pada penggunaan aplikasi seperti OVO, GoPay, Dana, atau ShopeePay untuk menyimpan uang secara elektronik dan melakukan transaksi, seperti pembayaran belanja

- online, offline, atau transfer antar pengguna.
- 3) Pembahasan investasi online.
Mengacu pada diskusi terkait platform digital untuk investasi, seperti saham, reksa dana, obligasi, atau mata uang kripto. Fokusnya pada cara kerja aplikasi, peluang keuntungan, dan strategi investasi.
 - 4) Pembahasan risiko dan keamanan dalam transaksi digital.
Meninjau potensi risiko seperti kebocoran data, penipuan online, atau pencurian identitas, serta upaya mitigasi melalui enkripsi, autentikasi dua faktor, dan kebijakan privasi dalam ekosistem digital. Kartu literasi dapat dilihat di [Gambar 5](#). Sedangkan dokumentasi peserta pelatihan berdiskusi menggunakan kartu literasi transaksi keuangan digital dapat dilihat di [Gambar 6](#).



Gambar 6. Peserta pelatihan berdiskusi menggunakan kartu literasi transaksi keuangan digital

d. Evaluasi pelaksanaan pelatihan

Tahap akhir kegiatan pengabdian yaitu evaluasi pelaksanaan pelatihan, evaluasi menggunakan pengukuran skala likert. Metode skala Likert adalah teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan atau persepsi pengguna terhadap suatu hal. Metode ini melibatkan serangkaian pertanyaan, terdapat empat atau lebih pertanyaan dengan dirancang untuk menghasilkan skor yang mencerminkan karakteristik individu, seperti pengetahuan, sikap, atau perilaku. Sebagai alat ukur psikometrik, skala Likert sering digunakan dalam kuesioner dan menjadi salah satu metode yang paling umum diterapkan dalam penelitian ilmiah [18].

Pada tahap awal sebelum pelatihan telah dilakukan analisis awal berdasarkan wawancara kepada perwakilan pimpinan dan anggota PRA Kauman, hasil wawancara yaitu rendahnya tingkat pengetahuan ibu-ibu PRA Kauman tentang pengelolaan keuangan keluarga, termasuk perencanaan, penentuan kebutuhan dan keinginan serta pencatatan keuangan. Pada evaluasi pelatihan melibatkan 28 peserta pelatihan dalam pengisian kuis dengan 10 pertanyaan yang diajukan. Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju bernilai 1, Tidak Setuju bernilai 2, Netral bernilai 3, Setuju bernilai 4 dan Sangat Setuju bernilai 5.

Tabel 1. Hasil Skor Evaluasi

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah Skor
1	Erna Agusti	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Sumarni	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	44
3	Endang Prastiwi	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48
4	Kharisma	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
5	Atun Yusuf	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	48
6	Anita Cahya	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
7	Dina Helmawati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	Eni Bariah	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
9	Eni Winarsih	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
10	Sus Indarti	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
11	Elly Djamila	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	38
12	Ika B	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
13	Retno Banaeti	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	38

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Jumlah Skor
14	Nus Rahmayanti	5	5	3	4	4	5	4	4	3	4	39
15	Uswatun Ch	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	39
16	Luluk Fuadah	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	43
17	Sri Sundari	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	39
18	Farah	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	45
19	Asri	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
20	Elly Sofiatun	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	Surni Widi	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	Dyah Sri	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
23	Andarini	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
24	Jiroroh	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
25	Siti Zawidah	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	46
26	Tukinem	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	45
27	Siti Salamah	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
28	Sofiyah	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47
Rata-rata Skor												42,43

Berdasarkan [Tabel 1](#) terdapat rata-rata skor 42,43 dari jumlah rata-rata tertinggi 50. Hasil rata-rata skor menunjukkan bahwa peserta pelatihan setuju dan puas dengan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan pelatihan literasi transaksi keuangan digital, meskipun terdapat nilai 3 pada beberapa indikator pertanyaan tetapi secara hasil menunjukkan peserta pelatihan setuju.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan keuangan digital keluarga meliputi pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dan pelatihan literasi transaksi keuangan digital dengan peserta yaitu ibu-ibu PRA Kauman Yogyakarta. Hasil dari pelatihan menunjukkan bertambahnya wawasan dan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan keluarga dan digitalisasi keuangan serta peserta dapat menggunakan platform keuangan digital sesuai kebutuhan keluarga. Evaluasi pelaksanaan pelatihan menunjukkan peserta yang mengikuti pelatihan setuju dan puas dalam mengikuti pelatihan dengan skor 42,43 dari 50. Namun demikian, terdapat hambatan dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu memerlukan koordinasi berbagai pihak seperti anggota keluarga lainnya karena dukungan terhadap pengelolaan keluarga tidak hanya milik peserta yaitu ibu-ibu, sebagian besar para ibu merupakan ibu rumah tangga yang pemasukannya bergantung pada suami. Tindak lanjut untuk pelatihan selanjutnya yaitu memberikan penyuluhan konseling keuangan keluarga terkait pengelolaan keuangan keluarga dengan melibatkan anggota keluarga lainnya sehingga diharapkan pengelolaan keuangan menjadi tanggung jawab seluruh anggota keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberi dukungan dana kegiatan pengabdian, serta kepada PRA Kauman Yogyakarta yang telah secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Leksono Putri Handayani, P. Fitrijanti Soeparan, P. Pratama Kendal Jl Raya Utama Timur No, and K. Kendal, "Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM," vol. 4, no. 3, 2022, doi:[10.56444/transformasi.v1i3.425](https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.425)
- [2] U. Ciptawaty, H. Wahyudi, T. Andrian, D. Wiryawan, and M. Usman, "Literasi Keuangan Digital Sebagai Upaya Pendukung Perekonomian," BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 1, no. 2, pp. 125–130, 2023, doi: [10.23960/begawi.v1i2.26](https://doi.org/10.23960/begawi.v1i2.26)
- [3] R. A. Azzahroo and S. D. Estiningrum, "Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran," *Jurnal Manajemen Motivasi*, vol. 17, no. 1, p. 10, Oct. 2021, doi: [10.29406/jmm.v17i1.2800](https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800)
- [4] S. L. Kumala, "Perkembangan Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia," | *109 Journal Of Economics And Regional Science*, vol. 1, no. 2, pp. 109–117, 2021, doi: [10.52421/jurnal-esensi.v1i2.190](https://doi.org/10.52421/jurnal-esensi.v1i2.190)
- [5] R. J. Amalia, "Analisis perilaku konsumtif dan daya beli konsumen terhadap belanja online di masa pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 1–16, 2022, doi: [10.24239/jiebi.v4i1.87.1-16](https://doi.org/10.24239/jiebi.v4i1.87.1-16)

- [6] R. W. Abiba and R. Indrarini, "Pengaruh penggunaan uang elektronik (e-money) berbasis server sebagai alat transaksi terhadap penciptaan gerakan less cash society pada generasi milenial di surabaya," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 196–206, 2021, doi: [10.26740/jekobi.v4n1.p196-206](https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p196-206)
- [7] N. Norlaila and R. J. Anward, "Transaksi Uang Elektronik: Dampaknya terhadap Efektivitas Kebijakan Moneter Indonesia," *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 6, no. 2, pp. 1143–1155, 2023, doi: [10.20527/jiep.v6i2.11094](https://doi.org/10.20527/jiep.v6i2.11094)
- [8] H. F. Aliffianti and S. A. Rachma, "Peran Ganda Perempuan Petani dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Sawah Luhur Kota Serang)," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2023.
- [9] P. S. Anggraini and I. Cholid, "Pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada pengrajin tempe di Kecamatan Plaju," *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, vol. 3, no. 2, pp. 178–187, 2022, doi: [10.35957/prmm.v3i2.2322](https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322)
- [10] I. Irawan, "Perencanaan Keuangan Dan Manajemen Biaya Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha Di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Langkat Sumatera Utara," *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 278–289, 2020, doi: [10.30596/ihsan.v2i2.6687.g5340](https://doi.org/10.30596/ihsan.v2i2.6687.g5340)
- [11] A. P. Putri, B. Monica, F. Theresia, and M. Y. R. Pandin, "Resiliensi Finansial dalam Pengelolaan Hutang Keluarga dengan Analisis Indeks Resiliensi Iklim: Sebuah Studi Eksploratori," *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, vol. 4, no. 2, pp. 1–13, 2024, doi: [10.61656/sbamer.v4i2.162](https://doi.org/10.61656/sbamer.v4i2.162)
- [12] N. Khoiriawati, "The Effect of Financial literacy and Attitudes on Financial management behavior through Community behavioral intentions," *Enrichment: Journal of Management*, vol. 13, no. 5, pp. 3175–3186, 2023, doi: [10.35335/enrichment.v13i5.1673](https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i5.1673)
- [13] R. Jayanthi and A. Dinaseviani, "Kesenjangan digital dan solusi yang diterapkan di Indonesia selama pandemi COVID-19," *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, vol. 24, no. 2, pp. 187–200, 2022, doi: [10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200](https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200)
- [14] S. Anwar, S. Priyanto, D. Arisudhana, M. Laksmiwati, Q. Qodariah, and M. N. F. Thoha, "Peningkatan Keterampilan Tata Kelola Keuangan Keluarga bagi Pengelola Posbindu Dahlia Petukangan Selatan," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 5, pp. 1270–1281, Oct. 2022, doi: [10.31849/dinamisia.v6i5.11264](https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11264)
- [15] Y. Kusdiana and S. Safrizal, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, vol. 6, no. 1, pp. 127–139, 2022, doi: [10.46367/jas.v6i1.580](https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.580)
- [16] A. G. Maulidina, A. Valha, and R. E. Utama, "Evaluasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Online Sebagai Media Untuk Mengelola Atau Memanajemen Keuangan," *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, vol. 2, no. 10, pp. 1–10, 2023, doi: [10.8734/musytari.v2i10.1454](https://doi.org/10.8734/musytari.v2i10.1454)
- [17] I. Rofiqoh, S. Surifah, I. Listyorini, and T. Bin Abad, "Literasi keuangan untuk perencanaan keuangan keluarga," *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 235–242, 2024, doi: [10.28989/kacanegara.v7i2.1936](https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1936)
- [18] V. H. Pranatawijaya, W. Widiatry, R. Priskila, and P. B. A. A. Putra, "Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online," *Jurnal Sains Dan Informatika*, vol. 5, no. 2, pp. 128–137, 2019, doi: [10.34128/jsi.v5i2.185](https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185)